

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Jual

Menurut Mulyadi (1993), “Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah Mark-up.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen

2.1.1 Metode Biaya Total(*Total Cost*)

Dalam jangka panjang, harga jual produk harus dapat menutup seluruh kos. Jika tidak, maka perusahaan tidak mampu mempertahankan hidupnya. Menurut Sugiri(2009), Total cost adalah seluruh biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Berdasarkan konsep biaya Total ini, harga jual ditentukan dari biaya total: biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pengertian ‘markup’ menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan (desired profit).

Penerapan penentuan harga jual produk dengan menggunakan konsep biaya total ini adalah sebagai berikut:

Harga Jual = Biaya Total (Biaya Produksi + Non Produksi (Biaya Pemasaran + Biaya Administrasi)) + Markup.

$$\% \text{Markup} = \frac{\text{Target ROI (Laba yang Diharapkan)}}{\text{Volume dalam unit X Biaya Total per unit}}$$

(Sugiri, 2009:165)

2.1.2 Laba yang diharapkan (Target ROI)

Menurut Sugiri (2009) dalam bukunya "Akuntansi Manajemen" bagaimana laba dan investasi didefinisi? Oleh karena yang diitung adalah ROI. Untuk mendapatkan laba yang diharapkan dapat dilihat rumus dibawah.

Laba yang diharapkan : % ROI x aktiva penuh.

(Sugiri, 2009:165)

Laba dapat didefinisi sebagai laba kontribusi, laba langsung, laba terkendali, laba pajak, atau laba bersih sebagaimana digunakan oleh perusahaan. Pemilihan konsep laba yang digunakan untuk menghitung ROI terserah kehendak management teratas. Untuk menghitung ROI dalam menentukan laba yang diharapkan manajer memiliki wewenang atas perolehan sumber dana (pembiayaan investasi), maka ROI dihitung dari laba seperti dibawah ini:

$$\% \text{ROI} = \frac{\text{Laba atau earning after Tax}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

(Purwanti, Prawiranegoro, 2013:205)

Investasi dapat didefinisi sebagai aset perusahaan yang digunakan oleh pusat investasi. Jadi, aset tersebut tidak lain merupakan investasi perusahaan di pusat laba. Jika perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak luar, seperti utang usaha dan utang jangka pendek lainnya, maka aset perusahaan yang digunakan perusahaan tentunya aset total dikurangi kewajiban jangka pendek tersebut.

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah harapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut (Kusuma, 2006).

Informasi akuntansi berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang tidak valid menyebabkan investor atau pemilik perusahaan salah mengambil keputusan (Setiawati dan Na'im, 2000).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual

Menurut Kamarudin Ahmad (1996) dalam bukunya "Akuntansi Manajemen Dasar dan Konsep Biaya serta Pengambilan Keputusan" faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah:

a) Tujuan Perusahaan.

Tujuan perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual, karena tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Apabila ada kesalahan dalam penetapan harga jual dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam menjual produknya dan pada akhirnya tujuan perusahaan tidak akan tercapai atau perusahaan tidak akan mendapatkan laba.

b) Situasi pasar: meliputi konsumen, sifat biaya, dan operasi.

Situasi pasar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam menentukan harga jual suatu produk, karena situasi pasar ini meliputi konsumen, sifat biaya dan operasi. Dimana konsumen berupaya keras dalam menawarkan harga apa produsen dengan harga yang rendah, sedangkan produk tersebut dijual dengan harga tinggi. Hal ini bisa berpengaruh terhadap situasi pasar yang tidak menetuk karena harga tidak seimbang.

c) Biaya produksi dan operasi.

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang dan biaya produk tersebut bisa sampai ketangan konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual harus diperhatikan dan dipertimbangkan menurut aturan dasar yang diikuti dalam penetapan harga jual produk atau jasa, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kegagalan dalam menjual produknya dan pada akhirnya tujuan perusahaan tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual, baik dipandang dari barang yang akan dijual atau pasarannya dan biaya untuk membuat barang tersebut.

2.2 Harga Pokok Produksi

Menurut Endah Susilaningtyas (1994) dalam bukunya “Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial” harga pokok produksi adalah penjumlahan dari biaya yang dibagikan ke produk untuk tujuan tertentu.

Harga pokok produk mencakup biaya-biaya bahan baku, biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik akan berhubungan langsung dengan proses produksi. Tujuan perusahaan dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi adalah untuk mengevaluasi kembali harga jual yang telah ditentukan.

Proses produksi yang paling sederhana dan mendasar adalah proses penggabungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan factor overhead. Secara sederhana dirumuskan sebagai berikut.

Rumus perhitungan harga pokok produksi :

$$\mathbf{HPP = BBBU + BTKL + BOP}$$

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi

BBBU : Biaya Bahan Baku Utama

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya Overhead Pabrik

2.2.1 Biaya Bahan Baku Utama

Menurut Mulyadi (2009), Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari

pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lainnya.

Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah.

Harga beli dan angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya pesan (order cost), biaya penerimaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku merupakan biaya yang sulit diperhitungkan didalam praktek. Pada umumnya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebagai harga beli menurut faktur dari pemasok. Hal ini dilakukan karena pembagian biaya pembelian kepada masing-masing jenis bahan baku dalam faktur seringkali memerlukan biaya akuntansi yang mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat ketelitian perhitungan harga pokok yang diperoleh sebagai akibatnya, Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan untuk menjadikan bahan baku siap diolah, pada umumnya di perhitungkan sebagai unsur biaya overhead pabrik.

Dalam periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama.

2.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2009), Tenaga kerja merupakan usahafisika atau mental yang dikeluarkankaryawan untuk mengolah sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan organisasi dalam perusahaan dibagi kedalam tiga fungsi pokok :

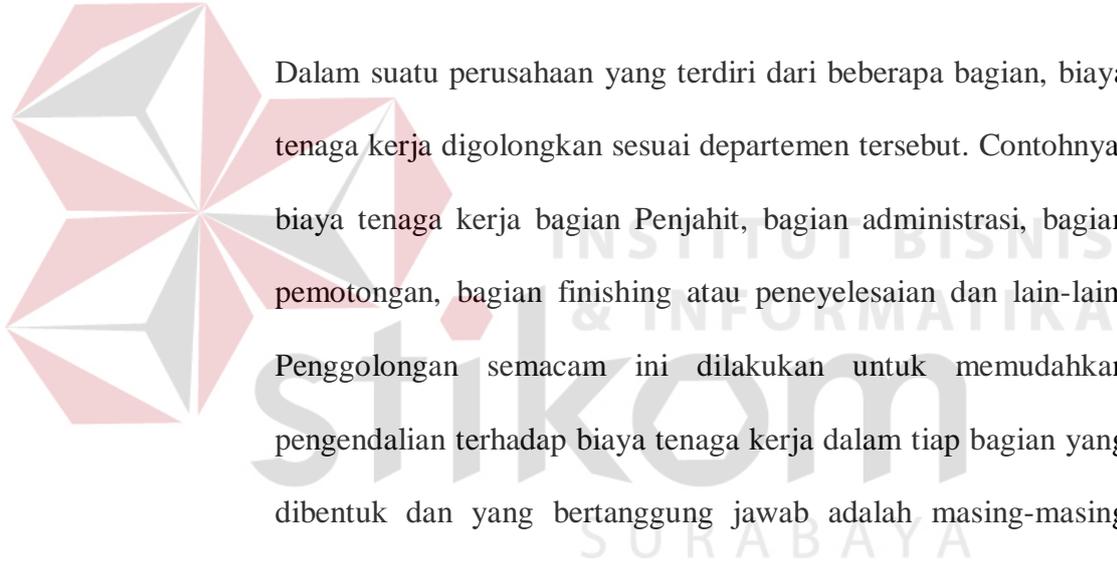
Produksi, pemasaran dan administrasi pembagian ini bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produk dari biaya tenaga kerja nonpabrik yang bukan merupakan unsur harga pokok produk, melainkan unsur biaya usaha. Berikut ini diberikan beberapa contoh biaya tenaga kerja yang termasuk dalam tiap golongan tersebut :

- i. Biaya tenaga kerja produksi meliputi : gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan dan upah lembur karyawan. Pada perusahaan ini yang termasuk biaya tenaga kerja produksi hanya gaji karyawan pabrik, untuk biaya kesejahteraan pabrik dan upah lembur masih belum ada.
- ii. Biaya tenaga kerja pemasaran meliputi : upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya

komisi pramuniaga, sopir perusahaan. Pada perusahaan ini yang termasuk biaya tenaga kerja pemasaran yaitu : biaya komisi pramuniaga dan sopir perusahaan.

iii. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum: pada perusahaan ini biaya tenaga kerja administrasi adalah gaji karyawan bagian administrasi.

b) Penggolongan menurut kegiatan departemen atau bagian dalam perusahaan.



Dalam suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian, biaya tenaga kerja digolongkan sesuai departemen tersebut. Contohnya, biaya tenaga kerja bagian Penjahit, bagian administrasi, bagian pemotongan, bagian finishing atau penyelesaian dan lain-lain, Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja dalam tiap bagian yang dibentuk dan yang bertanggung jawab adalah masing-masing kepala bagian.

c) Penggolongan menurut hubungan produk

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diproses secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk, upah tenaga kerja langsung

diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diproses secara langsung pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tidak langsung disebut dengan biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya overhead pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya overhead pabrik.

Cara perhitungan gaji dan upah karyawan dalam perusahaan adalah mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian, untuk menentukan tarif upah seorang karyawan yang diperlukan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu.

2.2.3 Biaya Overhead

Menurut Mulyadi (2009), pengolongan biaya overhead pabrik (BOP)

menjadi enam golongan berikut ini :

a) Biaya bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produksi jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk bahan baku penolong antara lain : benang jahit, benang obras, kancing, label, penjepit baju, bordir, kertas packaging, duz , dan lain-lain.

b) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa suku cadang (spareparts), biaya habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, bangunan perusahaan, mesin-mesin dan ekuipmen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan perusahaan. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk Biaya Pemeliharaan yaitu biaya pemeliharaan gudang.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk Biaya Tenaga kerja tidak langsung pada bagian administrasi.

d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen dan aktiva tetap lain yang digunakan di perusahaan. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk yaitu Biaya Penyusutan Gedung dan Biaya penyusutan mesin.

e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi karyawan, asuransi mesin dan peralatan. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk yaitu Biaya Asuransi gedung.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur BOP dalam hubungannya dengan volume kegiatan, BOP dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a) Biaya Overhead Pabrik tetap

BOP yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume dalam kegiatan tertentu. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk Biaya Overhead Pabrik Tetap antara lain : biaya pemakaian jam mesin dan biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

b) Biaya Overhead pabrik variabel

BOP yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya dalam perusahaan Terbit Terang yang termasuk Biaya Overhead pabrik variabel antara lain : biaya pengiriman, biaya listrik, biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

c) Biaya Overhead semivariabel

BOP yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

2.2.4 Metode *Ful Costing*

Menurut (Mulyadi, 1990:378) full costing atau sering disebut absorption atau conventional costing adalah metode penentuan harga pokok produk, yang

membedakan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi: Biaya Bahan Baku + Biaya tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel + Biaya Overhead Pabrik Tetap

2.3 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (1992), Biaya merupakan Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan moneter, misal : rupiah atau dollar
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan suatu aktiva.

Biaya digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan. Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok. Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukan

pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi akan berubah menjadi biaya dan dipertemukan dengan pendapatan penjualan pada saat produk terjadi. Jika pengorbanan sumber ekonomi tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi.

2.4 Akuntansi Biaya

Menurut Endah Susilaningtyas (1994), dalam bukunya “Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial” Akuntansi biaya adalah akuntansi manajemen ditambah sebagian dari akuntansi keuangan-sebatas bahwa akuntansi biaya menyediakan informasi yang membantu pelaporan ekstern.

Menurut Mulyadi (1992) dalam bukunya “Akuntansi Biaya”, Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Raymond McLeod (1995), dalam bukunya “Sistem Informasi Manajemen” walaupun Sistem Informasi Akuntansi(SIA) berorientasi data, SIA juga menghasilkan sejumlah informasi. Selain itu, SIA menyediakan database yang berfungsi sebagai dasar bagi subsistem CBIS lain.

Aplikasi ini ditandai dengan pengolahan data yang tinggi. Kelima tugas dasar pengolahan data yang dilakukan oleh SIA antara lain :

A. Pengolahan data

Saat perusahaan menyediakan produk dan jasa ke lingkungan, tiap tindakan dijelaskan oleh satu catatan data. Jika tindakan tersebut melibatkan elemen lingkungan, maka disebut transaksi, karena itu timbullah istilah pengolahan transaksi.

B. Manipulasi data

Data perlu dimanipulasi untuk mengubahnya menjadi informasi.

Operasi manipulasi data meliputi :

a) Pengklasifikasian

Elemen-elemen data tertentu dalam catatan digunakan sebagai kode. Misalnya suatu catatan gaji mencakup kode-kode yang mengidentifikasi nomor pegawai departemen dan klasifikasi pegawai.

b) Pengurutan (sorting)

Catatan-catatan disusun sesuai urutan tertentu berdasarkan kode atau elemen data lain. Misalnya file catatan gaji disusun sehingga semua catatan gaji pegawai disusun menjadi satu.

c) Perhitungan

Operasi aritmatika dan logika dilaksanakan pada elemen-elemen data untuk menghasilkan elemen data tambahan. Dalam sistem gaji, misalnya pah per jam dikalikan jam kerja untuk menghasilkan pendapatan kotor.

C. Pengikhtisaran

Banyak data yang perlu disintesis atau disarikan menjadi bentuk total, sub total, rata-rata dan seterusnya.

D. Penyimpanan data

Data dan file disimpan dalam media penyimpanan sekunder, biasanya pada database

E. Penyiapan dokumen

SIA menghasilkan output untuk perorangan dan organisasi baik didalam maupun di luar perusahaan. Misalnya, tagihan yang disiapkan setiap kali pesanan pelanggan diisi.

